

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kota Pariaman selama triwulan II bulan April - Juni 2024 dengan rincian harga sebagai berikut :

1. Komoditas Gula :

Gula kristal putih berkisar di harga Rp.17.500,- sampai dengan Rp. 18.000,-

2. Komoditas Minyak :

Untuk komoditas minyak, Minyak goreng kemasan premium dan komoditas minyak kita selama triwulan II harganya stabil. Minyak goreng kemasan premium di harga Rp. 20.000,- dan minyak goreng minyak kita diharga Rp. 16.500,-. Untuk minyak goreng curah mengalami fluktuasi harga di Rp. 16.200,- s/d Rp. 18.000,-

3. Komoditas cabe :

Cabe merah Rp.38.000,- s/d Rp.65.000,- ,Cabai rawit Rp.40.000,- s/d Rp.62.000,-

4. Komoditas bawang

Bawang merah Rp.40.000,- s/d Rp. 50.000,-, Bawang putih impor Rp.38.000,- s/d Rp. 45.000,-, Bawang Bombay Rp. 25.000,- s/d Rp. 50.000,-

5. Komoditas beras

Beras medium (beras cap Pariaman Rp.16.000, Beras cap Mundam Rp. 16.500,-) Beras Premium Rp. 18.500,- s/d Rp. 19.500,-

6. Komoditas Telur ayam ras dan Daging Ayam Ras

Telur ayam broiler Rp.26.000,- s/d Rp.28.300,-, Daging Ayam Ras Rp. 23.000,- s/d Rp. 33.000,-

Harga Bahan Pokok pada Triwulan II

1. Komoditas Gula Kristal Putih cenderung stabil

Selama triwulan II komoditas gula pasir curah sampai Akhir Triwulan II stabil di harga Rp. 17.500,- . hanya terjadi kenaikan harga selama beberapa hari ke harga Rp. 18.000,- namun kembali lagi ke harga Rp. 17.500,-

2. Komoditas Minyak

- Komoditas minyak kemasan premium selama triwulan II stabil pada harga Rp. 20.000,-
- Hal yang sama juga terjadi pada komoditas minyak goreng minyak kita dari awal triwulan II yakni awal April sampai dengan akhir Juni harganya stabil di Rp 16.500,-
- Fukuasi harga terjadi pada komoditas minyak curah dimana untuk komoditas minyak

curah pada awal triwulan II di harga Rp 18.000,- dan perlahan mengalami penurunan harga dan kembali berfluktuasi hingga awal Mei di harga Rp. 16.200,-. Harga ini tetap stabil hingga di akhir triwulan II tetap di harga Rp. 16.200,-

3. Komoditas Cabai

Masih seperti pada triwulan I, Perkembangan harga komoditas Cabe pada Triwulan II tahun 2024 juga mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan.

- Komoditas Cabe merah keriting pada awal bulan April di harga Rp. 40.000 mengalami kenaikan ke fluktuasi dan perlahan naik hingga menjadi Rp. 55.000,- namun kembali turun ke harga Rp. 40.000,- di akhir April. Awal Mei harga Cabe Merah Kriting kembali mengalami kenaikan dan berfluktuasi di harga yang tinggi mencapai harga Rp. 65.000,- sampai dengan Minggu ke III Juni. Di minggu terakhir Juni harga Komoditas Cabe merah keriting mulai mengalami penurunan harga menjadi Rp. 43.000,-
- komoditas Cabai Rawit pada awal Triwulan II dibuka di harga Rp. 50.000 dan naik ke harga Rp. 60.000,- dan kemudian turun serta berfluktuasi dikisaran harga Rp 45.000,- sampai dengan Rp 62.000,- dan fluktuasi ini terus terjadi sampai dengan akhir triwulan II

4. Komoditas Bawang

- Bawang Merah mengalami fluktuasi sepanjang triwulan II harga dari awal triwulan II Rp. 40.000 dan naik langsung ke harga Rp. 50.000,- pada minggu ke IV bulan April. Harga ini kemudian terus berfluktuasi dalam kisaran harga Rp. 42.000,- sampai dengan Rp. 50.000,-. Fluktuasi ini terus berlangsung sampai dengan akhir triwulan II.
- Untuk Komoditas Bawang putih yang merupakan komoditas impor sepanjang triwulan II ini harganya relative stabil dan tidak terlalu berfluktuasi. Harga bawang putih ini selama triwulan II di kisaran Rp. 38.000,- sampai Rp. 40.000,-.
- Komoditas Bawang Bombay selama triwulan II juga mengalami fluktuasi harga dengan tren harga yang terus meningkat. Pada awal triwulan II Komoditas ini di harga Rp 30.000,- dan mengalami penurunan sementara pada Minggu III April di Harga Rp. 25.000,- dan di Minggu IV April mulai mengalami kenaikan harga sampai dengan akhir triwulan II terus mengalami kenaikan harga sampai mencapai harga Rp. 50.000,-.

5. Komoditas Beras

Untuk komoditas beras baik Beras Medium ataupun komoditas Beras premium selama triwulan II tidak mengalami fluktuasi harga yang signifikan bahkan untuk beras medium harganya cenderung stabil. Fluktuasi harga beras terjadi pada komoditas beras premium. Fluktuasi ini terjadi pada awal triwulan II yakni minggu I sampai dengan minggu ke III April 2024. Fluktuasi harga terjadi di kisaran Rp. 18.500 sampai dengan Rp 19.500,-. Namun setelah itu harganya stabil di harga Rp. 18.500,-

6. Komoditas Telur Ayam Ras dan Komoditas daging Ayam Ras

Untuk komoditas telur Ayam Ras dan Daging Ayam Ras mengalami fluktuasi harga sampai dengan pertengahan triwulan II. Dari pertengahan triwulan II sampai dengan akhir triwulan II harga komoditas telur dan daging ayam ras cenderung stabil. Bahkan untuk komoditas daging

ayam ras di akhir – akhir triwulan II mengalami penurunan harga.

- Untuk harga Komoditas telur ayam ras selama triwulan II bisa dikatakan cenderung stabil. Harga Komoditas ini diawal triwulan II dibuka pada harga Rp. 28.000,- dan harganya bergerak serta berfluktuasi namun tidak terlalu signifikan. Pergerakan harga komoditas telur ayam ras ini dari Rp. 26.000,- hingga Rp. 28.000,-.
- Komoditas Daging Ayam Ras pada awal triwulan II atau awal April pada harga Rp. 28.000,- hingga minggu ke 3 April naik menjadi harga Rp. 33.000,- selama \pm seminggu dan kembali lagi ke harga Rp. 28.000,-. Pada awal Mei harga Daging ayam ras kembali naik ke harga Rp. 30.000,- dan stabil di harga Rp. 30.000,- sampai minggu terakhir Juni dan berhasil turun kembali ke harga Rp 25.000,- dan berfluktuasi sampai harga Rp. 28.000,-

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Selama triwulan II sebagian besar Komoditas Bahan pokok tidak mengalami fluktuasi maupun kenaikan harga. Sebagian besar bahan pokok harganya stabil.
- Fluktuasi dan kenaikan harga terjadi pada beberapa komoditas. Sama seperti triwulan sebelumnya, Kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang tinggi dan paling fluktuatif terjadi pada Komoditas Cabe baik untuk komoditas cabe merah ataupun komoditas cabe rawit. Hal ini disebabkan karena Kota Pariaman bukan merupakan daerah penghasil untuk komoditas cabe ini. Hasil Produksi cabe dari Kota Pariaman belum mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga Kota pariaman masih mengandalkan pasokan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan akan cabe baik cabe merah maupun cabe Rawit. Kenaikan harga cabe terjadi di hamper seluruh Kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena terjadinya bencana alam berupa letusan gunung Marapi yang berdampak pada penurunan hasil produksi daerahh sentra penghasil cabe yakni Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam serta Kabupaten Tanah Datar.
- Komoditas lain yang mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi adalah komoditas Bawang Merah dan komoditas bawang bombay. Kota Pariaman juga menghandalkan supply dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan terhadap bawang merah karena sama halnya seperti komoditas cabe, hasil produksi bawang merah dari Kota Pariaman belum bias memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Pariaman sehingga masih mengandalkan pasokan dari daerah tetangga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pariaman yang telah dilaksanakan selama triwulan II berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi

dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut :

- Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di Pasar Pariaman.
- Penginputan laporan harga bahan pokok melalui Aplikasi SP2KP Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional
- Publikasi Harga Pangan dengan aplikasi “SiKoPar” yang merupakan aplikasi informasi harga komoditas di Kota Pariaman yang di update setiap hari
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga menjelang bulan ramadhan dan menjelang Idul Fitri
- Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor
- Penyerahan bantuan sosial kepada Masyarakat dengan menyalurkan Cadangan Beras Pemerintah
- Penyerahan bantuan benih dan bibit ikan beserta pakan dalam upaya penjaminan ketersediaan usaha perikanan kepada 3 kelompok masyarakat sebanyak ± 35.000 bibit ikan yang terdiri dari bibit ikan nila dan ikan mas serta ±300kg pakan ikan.
- Pemberian bantuan 500 ekor ayam kampung petelor unggul serta 81 karung pakan ayam bagi Kelompok Wanita Tani dalam upaya penjaminan usaha ternak.
- Pelaksanaan Gerakan penanaman Cabe di Desa Kaluaik kerjasama antara Dinas pertanian dan Anggaran ketahanan Pangan desa dengan memberikan 1.500 polybag bibit untuk 150 KK dengan pendampingan dari KWT dan penyuluh pertanian
- Koordinasi dengan distributor untuk kelancaran distribusi barang menghadapi lebaran.
- Pelaksanaan High Level Meeting TPID Bersama Gubernur dan Bank Indonesia.
- Pelaksanaan kebijakan untuk Pengendalian Inflasi di Kota Pariaman mencakup Rapat Koordinasi dengan Mendagri dalam rangka pengendalian inflasi daerah yang diadakan setiap senin jam 08.00 Wib sampai selesai yang dihadiri oleh Bupati/ Sekretaris Daerah/Forkopimda/OPD yang tergabung Dalam TPID

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah mampu menstabilkan harga di pasar.
- Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi bagi Petani ataupun Kelompok Tani di Kota Pariaman untuk memberikan kenyamanan dan kepastian berusaha bagi petani di Kota Pariaman dengan mengasuransikan lahan pertanian terhadap kemungkinan adanya gagal panen karena hama ataupun factor cuaca.
- Pemberian bantuan sosial dapat mendorong daya beli masyarakat dalam keterjangkauan harga akibat kenaikan harga.
- Pelaksanaan Pengembangan Sentra Kawasan Cabe yang bisa mensupply kebutuhan akan komoditas cabe.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi Kebijakan pengendalian inflasi di daerah
2. Pemberian Bantuan Sosial atau bantuan lainnya bagi masyarakat dalam rangka pengendalian Inflasi dengan meningkatkan daya beli masyarakat.
3. Melanjutkan Program Pengendalian inflasi sesuai dengan roadmap Penyusunan Peta Inflasi Tahun 2022-2024.
4. Pemantauan terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang penting lainnya melalui monitoring dan evaluasi harga pasar.
5. Melaksanakan Gelar pangan Murah dalam rangka mengantisipasi harga terhadap

kekurangan Pasokan akibat Bencana Alam

6. Pengembangan Teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia.
7. Peningkatan SDM Penyuluh Pertanian sebagai motivator, inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.
8. Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor barang pokok dan barang strategis lainnya.
9. Penyerahan bantuan Alat Mesin Pertanian kepada kelompok tani.
10. Melaksanakan kegiatan - kegiatan teknis dengan perangkat daerah terkait yang menunjang pengendalian inflasi daerah sesuai dengan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif)
11. Melaksanakan koordinasi dengan Kab/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi.
12. TPID Kota Pariaman juga menindaklanjuti semua kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di Kota Pariaman dengan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan TPID Provinsi Sumatera Barat dan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.
13. Pemberian Pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif dalam rangka Peningkatan SDM pengendalian inflasi